

BAB VI

PENUTUPAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Return on Equity* (ROE) perusahaan *food and beverage* periode 2021–2024 menunjukkan kinerja yang cukup baik dan relatif stabil. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata ROE sebesar 12,75% dengan standar deviasi 3,56%, sehingga rentang toleransi ROE berada pada kisaran 9,19% hingga 16,31%. Mayoritas perusahaan mampu mempertahankan ROE positif, menunjukkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba. Meskipun terdapat variasi antarperusahaan, secara keseluruhan sektor ini mampu mempertahankan efisiensi penggunaan ekuitas yang stabil.
2. *Earning Per Share* perusahaan *food and beverage* selama periode 2021–2024 menunjukkan fluktuasi yang sangat tinggi. Nilai rata-rata EPS tercatat sebesar 267,07 dengan standar deviasi 282,04, sehingga rentang toleransi berada pada kisaran –14,97 hingga 549,11. Fluktuasi ini disebabkan perbedaan skala usaha dan

kemampuan menghasilkan laba antarperusahaan. Perusahaan berskala besar cenderung memiliki nilai EPS yang jauh lebih tinggi, sedangkan perusahaan dengan skala menengah menunjukkan EPS yang relatif lebih rendah. Kondisi ini menggambarkan adanya ketimpangan dalam distribusi laba per saham di sektor tersebut, sehingga perbedaan kinerja EPS antarperusahaan menjadi sangat mencolok.

3. *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Pada Perusahaan

food and beverage. Secara keseluruhan analisis gabungan ROE dan EPS memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja perusahaan. ROE mencerminkan efisiensi penggunaan modal, sedangkan EPS menunjukkan laba per saham yang diterima investor. Perusahaan dengan nilai ROE dan EPS yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai kinerja dan prospek pertumbuhan, namun fluktuasi EPS yang besar menyebabkan sinyal tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan return saham. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara indikator fundamental dan respons pasar, sehingga investor tidak hanya mengandalkan rasio keuangan, tetapi juga mempertimbangkan ekspektasi masa depan dan faktor eksternal dalam keputusan investasi.

4. Pengaruh *Return On Equity* pada *food and beverage*. Hasil uji t menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dengan nilai koefisien regresi 0,15, thitung

$2,845 > t_{\text{tabel}} 1,99601$, dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Hal ini berarti peningkatan ROE diikuti oleh peningkatan *return* saham, karena investor menilai ROE sebagai indikator efektivitas manajemen dalam mengelola modal. Meskipun demikian, nilai R Square sebesar 0,112 menunjukkan bahwa ROE hanya mampu menjelaskan 11,2% variasi *return* saham, sehingga sebagian besar *return* saham dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

5. Pengaruh *Earning Per Share* pada *food and beverage*. Hasil uji t menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dengan koefisien regresi 0,004, $t_{\text{hitung}} 3,364 > t_{\text{tabel}} 1,99601$, dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Peningkatan EPS menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi dan kemampuan perusahaan memberikan laba kepada pemegang saham, sehingga meningkatkan daya tarik saham bagi investor. Nilai R Square sebesar 0,145 menunjukkan bahwa EPS mampu menjelaskan 14,5% variasi *return* saham, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor eksternal lainnya.
6. Pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* pada perusahaan *food and beverage*. Hasil uji F simultan menunjukkan bahwa ROE dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dengan $F_{\text{hitung}} 5,897 > F_{\text{tabel}} 3,15$, signifikansi $0,004 < 0,05$, dan *Adjusted R Square* 0,187. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi ROE dan EPS mampu menjelaskan

18,7% variasi *return* saham. ROE menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan modal, sedangkan EPS menunjukkan besarnya laba per saham. Sinergi keduanya memberikan sinyal yang lebih kuat kepada investor, sehingga persepsi terhadap prospek perusahaan menjadi lebih positif dan memengaruhi keputusan investasi.

B. SARAN

Saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Makanan dan Minuman

Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan ekuitas agar ROE tetap stabil dan mampu memberikan sinyal positif bagi investor. Selain itu, perusahaan juga perlu menjaga pertumbuhan laba agar EPS meningkat secara konsisten, sehingga dapat memperkuat kepercayaan pasar. Upaya ini dapat dilakukan melalui peningkatan efisiensi operasional, pengendalian biaya, serta pengembangan strategi bisnis yang berkelanjutan

2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk tidak hanya bergantung pada rasio ROE dan EPS dalam menilai keputusan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua rasio tersebut tidak selalu sejalan dengan return saham karena adanya faktor eksternal dan kondisi pasar. Oleh karena itu, investor perlu melakukan analisis komprehensif dengan

mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi makroekonomi, prospek industri, dan sentimen pasar.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian berikutnya dapat menggunakan variabel tambahan seperti rasio pasar, struktur modal, atau faktor makroekonomi, serta memperluas sektor dan periode penelitian agar hasilnya lebih komprehensif. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan metode analisis lain seperti regresi panel untuk menghasilkan temuan yang lebih mendalam.